

ADAPTASI NELAYAN DI PERMUKIMAN NELAYAN MUARA KARANG

ADITIANATA



Metode Penelitian Kualitatif

1. MASALAH PENELITIAN
FOKUS PENELITIAN
RUANG LINGKUP PENELITIAN
2. TUJUAN PENELITIAN
KERANGKA TEORI / KERANGKA
KONSEPTUAL
3. METODE PENELITIAN
EXISTENTIAL PHENOMENOLOGY

MASALAH PENELITIAN

- *FOKUS PENELITIAN* :

Fokus penelitian kami adalah pada Peran Nelayan Muara Angke dalam isue jati diri dan ***kemiskinan*** , partisipasinya dalam aplikasi pembangunan Kota di bidang perencanaan, fisik dan pengelolaan sumber daya alam ,tampilan adaptasi terhadap lingkungannya (perubahan iklim) serta ***Pemerataan Pembangunan*** (Kebijakan Pemerintah)

RUANG LINGKUP PENELITIAN :

- Nelayan Muara Angke (Klasifikasi dan tingkah laku)
- Integrasi dan partisipasi nelayan dalam pembangunan bidang fisik
- Nelayan dalam pemahamannya dengan sumber daya alam dan lingkungan
- Nelayan dalam perencanaan sebuah kota

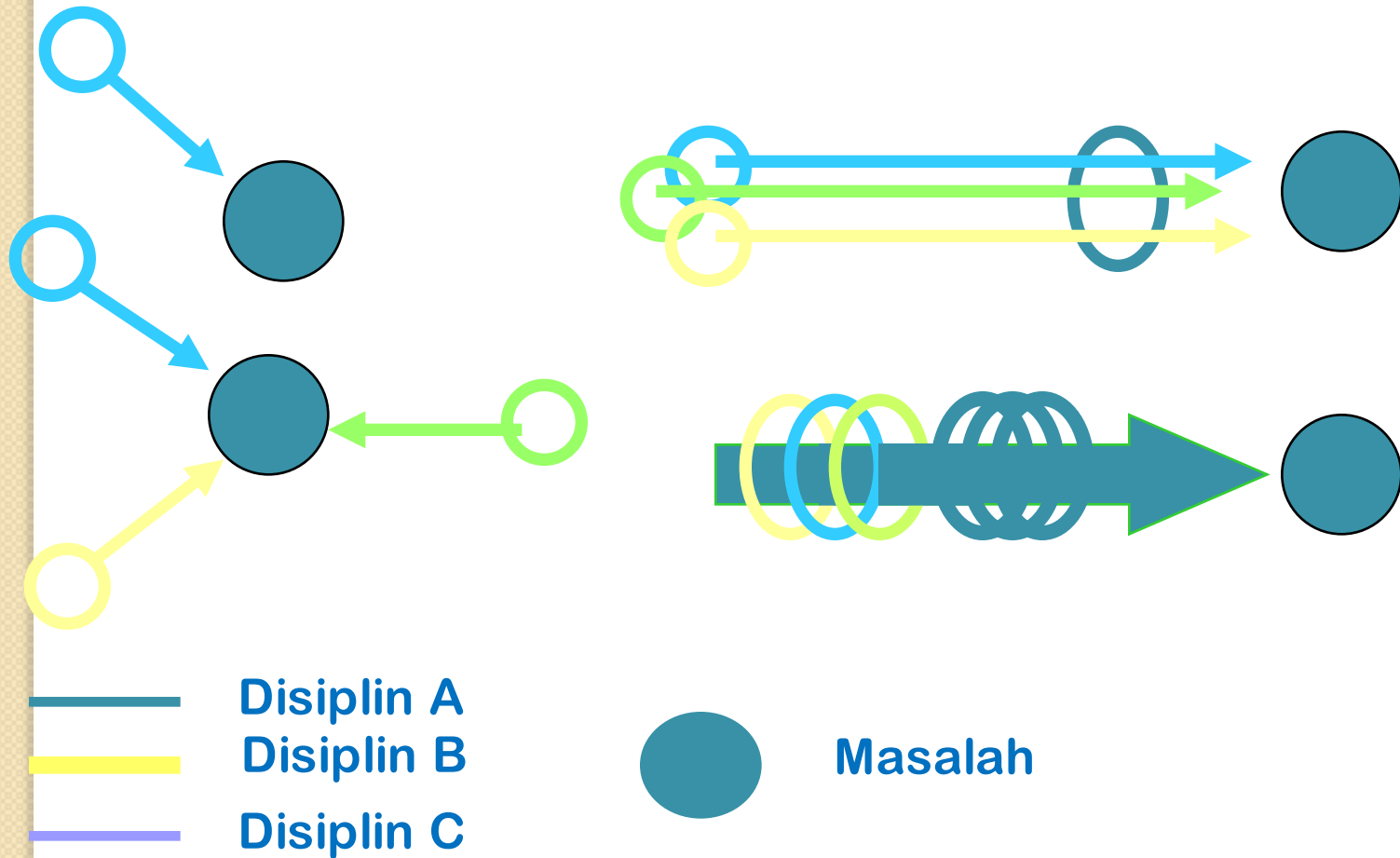
TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan, menemukan atau mendapatkan suatu kesadaran baru, cara pandang kita terhadap nelayan di muara Angke yang menempatkan mereka setara dengan masyarakat lainnya dalam koridor partisipasinya dalam Pembangunan Kota di bidang pembangunan manusia, fisik dan kemampuan mereka beradaptasi dan membangun lingkungannya. Melalui catatan kaki para nelayan sebagai unit analisa yang berlokasi di muara Angke Jakarta Utara yang direncanakan akan diteliti dengan menggunakan suatu metode penelitian **Constitutive Phenomenology** yang akan menghasilkan makna dibalik kehidupan para nelayan, yang acap kali terjadi adalah kekeliruan penafsiran terutama dalam lingkup kajian ilmu pengetahuan yang lebih banyak dilihat sebagai kategori yang bersifat alami. Dalam tahap penelitian nanti nelayan akan didefinisikan secara umum sebagai manusia yang memiliki kesetaraan hak di dalam pemberdayanya di dalam pembangunan sebuah Kota dan Bangsa. Dimana dalam stereotipi nilai jati diri yang dipahami banyak orang tentang nelayan terdapat ragam sudut pandang definisi yang dapat menumbuhkan konflik karena adanya beda konsep diri yang dipahami dari masing – masing subjek.

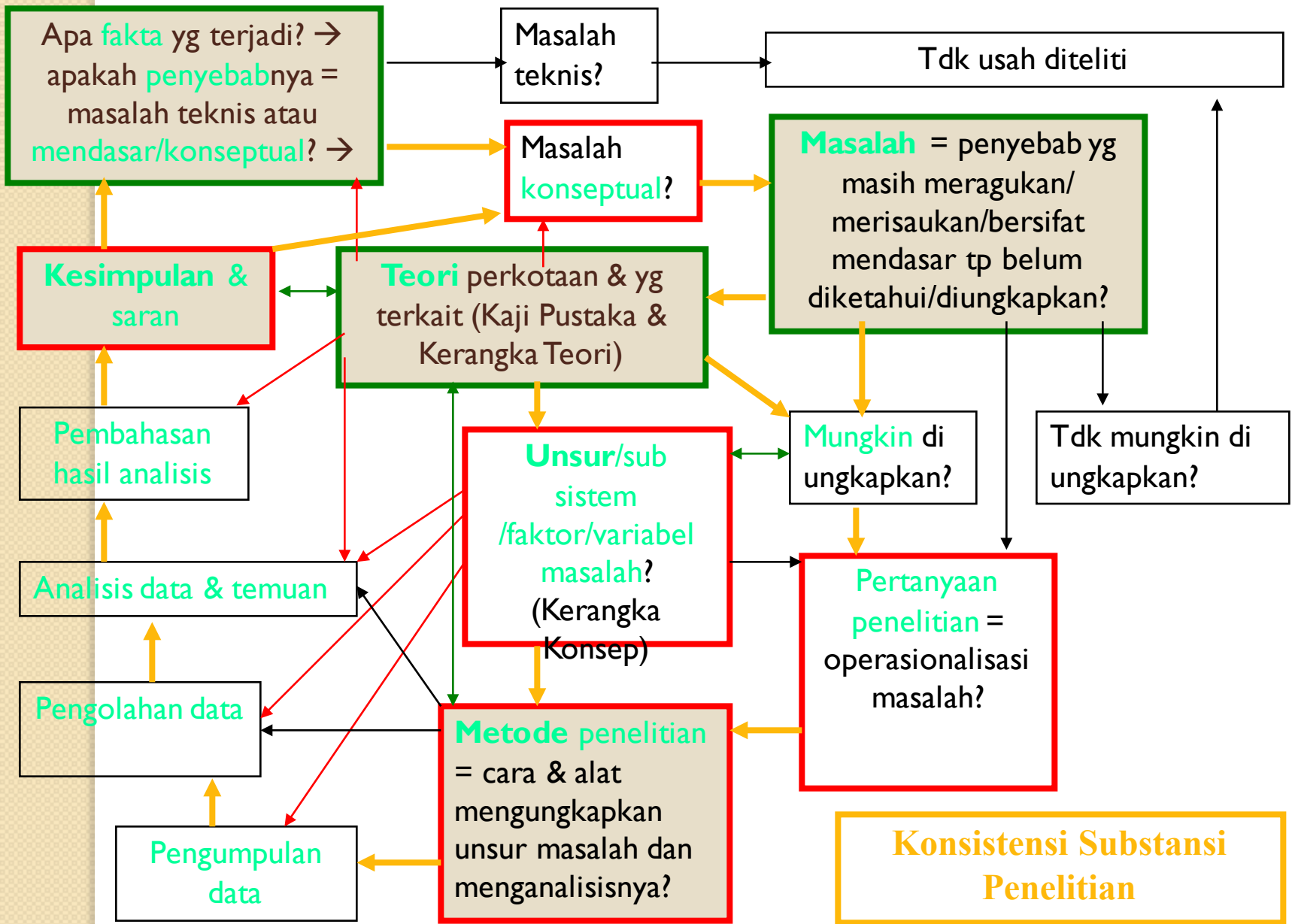
KERANGKA TEORI / KERANGKA KONSEPTUAL



Mono, multi, inter dan trans disiplin



Interaksi dan hasil kerja antar disiplin A, B, C dan D dapat dalam berbagai bentuk



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Penelitian *Constitutive Phenomenology* dimana didalam penelitian ini Masyarakat membentuk dunianya sendiri melalui kesadaran konstitutif maupun kesadaran rekonstitutif, yang melakukan tindakan apa adanya (*take it for granted*). Oleh karena itu, penelitiannya difokuskan kepada kehidupan sehari-hari

KONSEP BUDAYA

- Pemahaman yang diyakini oleh Nelayan MuaraAngke
- Mengetahui kebudayaan nelayan di perkampungan nelayan muara Angke
- Pengetahuan yang mendalam dan mendasar bagi Nelayan di muara Angke
- Pedoman bagi kehidupan masyarakat nelayan muara Angke
- Kebudayaan dibedakan dari kelakuan dan hasil kelakuan nelayan muara Angke
- Kelakuan itu terwujud atau berpedoman pada kebudayaan yang dimiliki oleh nelayan muara Angke

KONSEP BUDAYA

Referensi :

- Parsudi Suparlan, Masyarakat dan Kebudayaan Perkotaan
Perspektif Antropologi Perkotaan
- Prof Dr koentjaraningrat , Pengantar Ilmu Antropologi.
- Susan Blackburn, Jakarta sejarah 400 tahun

Konsep Lingkungan Hidup

- Fungsi dan manfaat mangrove telah banyak diketahui, baik sebagai tempat pemijahan ikan di perairan, pelindung daratan dari abrasi oleh ombak, pelindung daratan dari tiupan angin, penyaring intrusi air laut ke daratan dan kandungan logam berat yang berbahaya bagi kehidupan, tempat singgah migrasi burung, dan sebagai habitat satwa liar serta manfaat langsung lainnya bagi manusia, memperkecil efek gelombang tsunami yang menerjang pantai. Vegetasi mangrove, terutama perakarannya dapat meredam energi gelombang dengan cara menurunkan tinggi gelombang saat melalui mangrove.
- Namun, saat ini sungguh disayangkan, kondisi hutan mangrove begitu memprihatinkan, yaitu antara lain:
 - Penumpukan sampah dari para wisatawan.
 - Kondisi vegetasi mangrove yang kurang terawat. Mangrove terbagi dalam 4 zonasi, bila dikaitkan dengan pasang surut air laut, yaitu:
 - Areal yang selalu digenangi air walaupun saat pasang terendah. Didominasi *Avicennia* dan *Sonneratia*.

Konsep Lingkungan Hidup

- Areal yang digenangi oleh pasang sedang. Dominasi *Rhizophora*.
- Areal yang digenangi hanya pada saat pasang tinggi, areal ini lebih ke daratan. Umumnya didominasi oleh *Bruguiera* dan *Xylocarpus*.
- Areal yang digenangi hanya pada saat pasang tertinggi (hanya beberapa hari dalam sebulan). Didominasi *B. sexangula* dan *L. littorea*.
- Penebangan hutan mangrove
- Pembukaan lahan tambak
- PLTU Muara Karang mengubah struktur komunitas ikan, Crustacea, dan Mollusca di perairan ini. Hal ini tampak lebih jelas di perairan kolam pelimbahan. Biota akan mati bila batas toleransi suhu telah dilampauinya.
- Kerusakan tersebut membawa bencana bagi masyarakat sekitar Kampung Nelayan sehingga menyebabkan hasil tangkapan ikan nelayan berkurang, selain itu mangrove yang berfungsi sebagai perlindungan terhadap tempat tinggal mereka dari ancaman angin dan ombak laut semakin berkurang.

Konsep Lingkungan Hidup

Referensi

- Bengen, D. G. 1999. *Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. PKSPL-IPB, Bogor.
- Tomlinson, P. B. 1986. *The Botany of Mangrove*. Cambridge University Press, New York.
- Burhanuddin. 1986. Disertasi S3. PENGARUH LIMBAH AIR PANAS PLTU MUARA KARANG TERHADAP KOMPOSISI JENIS, KEJERAHAN, DAN SEBARAN MAKROFAUNA SERTA PENGAMATAN TOLERANSI SUHU PADA IKAN BANDENG DAN UDANG API-API. Dept. of Biology- ITB. Bandung.

Konsep Pembangunan Fisik dan arsitektur permukiman

Materi :

- Tempat tinggalnya Nelayan, apakah mereka dalam membangun tempat tinggalnya mempertimbangkan kaidah-kaidah perencanaan bangunan dengan lingkungannya
- Konstruksi bangunan apa, yang digunakan Nelayan dalam membangun tempat tinggalnya, apakah sudah dengan standar teknis bangunan
- Apakah Prasarana, Sarana dan Utilitas penunjang dari Rumah Tinggalnya sudah cukup memadai atau memenuhi
- Terjadinya Perubahan Iklim akibat Global Warming yang mempengaruhi terhadap tempat tinggal Nelayan

Konsep Pembangunan Fisik dan arsitektur permukiman

referensi:

- Konsepsi hunian Nelayan dengan melihat Nelayan sebagai Content dan Muara Karang sebagai Container (C.A. Doxiadis, Ekistics: An introduction to the Science of Human Settlements ,Oxford University Press, London, 1968)
- Menganalisa tapak site dari hunian Nelayan dari konsep perencanaan tapak (White, Edward T., Analisa Tapak, cetakan ke 5, Intermatra, Bandung)
- Menganalisa konstruksi bangunan rumah tinggal Nelayan dari mulai pondasi hingga atap disesuaikan standar teknis bangunan (Frick Heinz, 1991. Dasar-Dasar ilmu Konstruksi dan Struktur Bangunan Yogyakarta)
- Mengidentifikasi permasalahan yang ada mengenai prasarana, sarana dan utilitas dari rumah tinggal Nelayan
- Perencanaan tempat tinggal yang sadar terhadap lingkungan dan bahaya terhadap perubahan iklim

Konsep Perencanaan Pembangunan

Model Pengelolaan Berbasis Masyarakat (CBM)

Beberapa kelebihan (nilai-nilai positif) dari model CBM ini :

- Mampu mendorong pemerataan (*equity*) dalam pengelolaan sumberdaya perikanan dan kelautan.
- Mampu merefleksikan kebutuhan masyarakat lokal yang spesifik.
- Mampu meningkatkan manfaat lokal bagi seluruh anggota masyarakat yang ada.
- Mampu meningkatkan efisiensi secara ekonomi dan ekologi.
- Responsif dan adaptif terhadap variasi kondisi sosial dan lingkungan lokal.
- Masyarakat lokal termotivasi untuk mengelola sumberdaya secara berkelanjutan.

Konsep Perencanaan Pembangunan

- Sementara kelemahan (nilai-nilai negatif) dari CBM :
- Hanya dapat diterapkan dengan baik pada kondisi masyarakat yang strukturnya masih sederhana dengan skala dan wilayah kegiatan yang kecil.
- Masyarakat memiliki keterbatasan seperti tingkat pendidikan, kesadaran akan pentingnya lingkungan.
- Terjadi ketimpangan dalam implementasinya karena tidak didukung pemerintah
- Hanya efektif untuk kawasan pesisir dan laut dengan batas geografis yang jelas atau terbatas.
- Rentan terhadap “intervensi luar” atau peledakan permintaan sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan.

Konsep Perencanaan Pembangunan

Pola pendekatan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dapat ditempuh dengan 2 (dua) cara :

- Program Perencanaan Partisipasi Pembangunan Masyarakat Desa (P3MD), sebagai salah satu upaya perencanaan berdasarkan rumusan yang dikembangkan dengan melibatkan masyarakat dan kelembagaan desa; dan

Konsep Perencanaan Pembangunan

- Pendekatan PRA (*Participatory Rural Appraisal*)
Pola Pendekatan ini ditujukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, dalam kaitannya dengan hal ini, penggalian akar budaya/aturan setempat menjadi salah satu fokus kegiatan yang perlu diprioritaskan, sedangkan upaya-upaya untuk peningkatan kualitas Sumberdaya Manusia harus terus dilakukan, misalnya :
 - Pelatihan keterampilan pengelolaan sumberdaya perikanan dan kelautan
 - Penyuluhan tentang peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya perikanan dan kelautan
 - Pelatihan intensifikasi perikanan
 - Pembentukan kelompok swadaya masyarakat

Konsep Perencanaan Pembangunan

- Referensi

Nikijuluw, V.P.H. 1994. *Sasi sebagai suatu Pengelolaan Sumberdaya Berdasarkan Komunitas (PSBK) di Pulau Saparua, Maluku*. Jurnal Penelitian Perikanan Laut, 93 : 79-92.



TERIMA KASIH